

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI PERMAINAN KARTU ANGKA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PEMBINA KABUPATEN SAROLANGUN

Sri Rejeki, Mujidin, Fajar Hayuningtyas¹
Universitas Ahmad Dahlan¹

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran. Hasil Observasi penulis dalam proses pembelajaran pada aspek kemampuan berhitung pada anak didik, masih menggunakan kegiatan pengajaran yang hanya berpusat pada guru. Dari hasil observasi permasalahan di TK Pembina Kabupaten Sarolangun diketahui dari 21 anak terdapat 5 anak yang belum bisa berhitung, dengan keterangan dua anak belum dapat mengenal dan menulis angka sama sekali, satu anak belum dapat mengurutkan bilangan angka 1 sampai 20, dua anak dapat mengenal angka namun belum dapat menuliskannya. Kemudian masalah yang di dapat dari hasil observasi selanjutnya adalah, Guru selalu memberikan metode pembelajaran yang sama atau monoton sehingga anak mudah merasa lelah dan bosan dalam belajar. Contohnya seperti guru hanya memberikan contoh penulisan bilangan angka lalu menyuruh anak untuk mengikuti dengan menggunakan pensil dan buku tulis untuk menulis seperti yang di contohkan oleh guru. Di TK Pembina Kabupaten Sarolangun masih sedikit terdapat media pembelajaran dan Inovasi guru dalam melakukan variasi pembelajaran berhitung sehingga membatasi dalam melakukan pengajaran dengan banyak metode. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan metode dengan media (alat peraga) yang kreatif. Alat peraga tersebut misalnya kartu angka papan dan flannel kartu angka. Alat peraga yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kartu angka. Metode ini dapat digunakan guru saat pembelajaran sehingga menjadi lebih inovatif, menarik dan bervariasi. Media dan alat peraga yang menarik dan bervariasi untuk pembelajaran dapat meningkatkan minat anak terhadap kemampuan berhitung.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, kartu angka.

Abstract

This research was carried out with the aim of increasing student learning activities and outcomes in the learning process. The results of the author's observations in the learning process on aspects of numeracy skills in students, still use teaching activities that are only teacher-centered. From the results of observations of problems at the Pembina Kindergarten of Sarolangun Regency, it is known that from 21 children there are 5 children who cannot count, with the information that two children cannot recognize and write numbers at all, one child has not been able to sort the numbers from 1 to 20, two children can recognize numbers. but can't write it. Then the problem that can be obtained from the results of subsequent observations is, the teacher always provides the same or monotonous learning method so that children easily feel tired and bored in learning. For example, the teacher only gives an example of writing numbers and then asks the children to follow by using a pencil and notebook to write as shown by the teacher. In the Pembina Kindergarten, Sarolangun Regency, there are still few learning media and teacher innovations in doing variations in counting learning so that it limits teaching with many methods. One of the efforts that can be done by teachers is to use methods with creative media (props). The props are, for example, a number card board and a number card flannel. The props that will be used in this research are number cards. This method can be used by teachers during learning so that it becomes more innovative, interesting and varied. Interesting and varied media and teaching aids for learning can increase children's interest in numeracy skills.

Keywords: Learning Activities, Learning Outcomes, number cards.

PENDAHULUAN

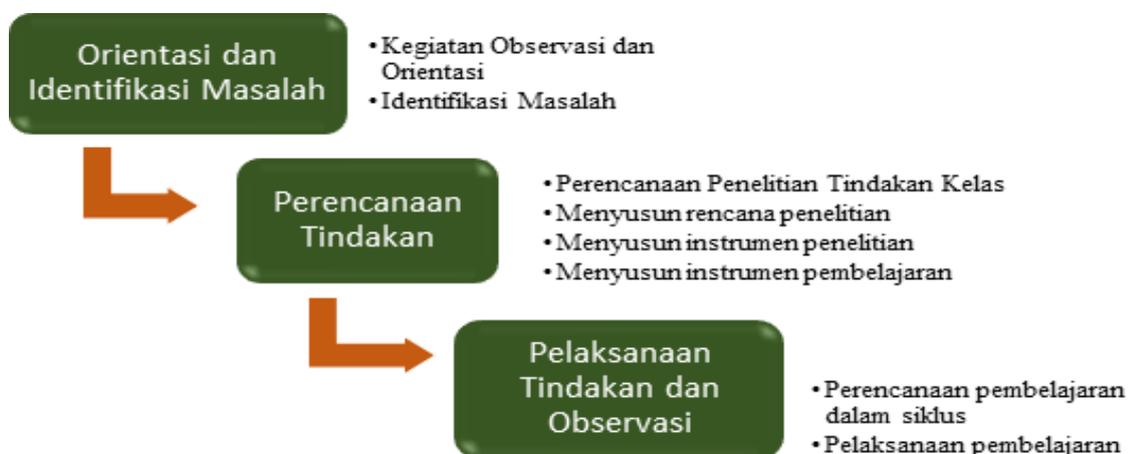
Pada umumnya sekarang masih banyak penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Pada model pembelajaran konvensional guru berfungsi sebagai pusat / sumber materi, hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa (Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. 2021).. Untuk itu ketepatan penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan. Untuk mengatasi masalah tentang rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa ini diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.

Kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui media lumbung hitung”. Dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui media lumbung hitung pada anak kelompok A2 di TK Sinar Nyata Salatiga (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui media Lumbung Hitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A2 di TK Sinar Nyata. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis namun menggunakan media dan kelompok umur yang berbeda, penulis menggunakan media Kartu angka sedangkan penelitian tersebut menggunakan lumbung hitung dan juga penulis melakukan penelitian terhadap kelompok B sedangkan penelitian tersebut dilakukan terhadap kelompok A. Namun kedua penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung bilangan angka. (Prasetyawan, H., & Supriyanto, A. 2016 ; Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. 2016).

METODE PENELITIAN

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Guru berperan sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Kerja guru dibantu teman sejawat sebagai observer. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan (fase): (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection). Namun sebelum sampai pada tahap inti, akan diawali dengan beberapa kegiatan persiapan. Operasionalnya dalam diagram alir sebagai berikut: Arikunto, S. (2021).



2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK Pembina Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 21 anak dan terdiri atas 2 anak laki-laki dan 3 anak perempuan dengan usia rata-rata 5-6 tahun.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan metode permainan kartu angka.

4. Metode dan Pengambilan Data

1) Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan teknik observasi yakni dengan cara mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap perilaku guru dan siswa.

2) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini (a) lembar observasi aktivitas siswa, yang mengamati siswa selama proses pembelajaran (b) tes hasil belajar kognitif siswa. Penilaian lembar observasi aktivitas siswa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Lembar observasi ini diisi peneliti selama proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas siswa. Kategori yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi, perhatian yaitu perhatian terhadap pelajaran, keterkaitan, keyakinan, dan kepuasan yang dikembangkan oleh Keller (2008). Adapun kriteria aktivitas belajar siswa dan angket dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Nilai rata-rata (%)	Kriteria Penilaian
81 – 100	Tinggi
61 – 80	Sedang
41 – 60	Rendah
21 – 40	Sangat Rendah

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di setiap tes akhir siklus secara klasikal apabila mencapai $\geq 75\%$ dari keseluruhan siswa yang mencapai KKM 65 menggunakan rumus berikut.

$$NA = \frac{A}{B} \times 100\%$$

A = jumlah skor yang diperoleh siswa

B = skor maksimal

NA = Nilai ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di setiap tes akhir siklus dengan menghitung rata-rata kelas dengan KKM 65 menggunakan rumus berikut.

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$\sum X$ = jumlah nilai yang diperoleh siswa
 $\sum n$ = jumlah siswa
 M = rata-rata kelas

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0 - 55%	Gagal

Tabel 2. tingkat keberhasilan hasil belajar siswa

6. Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan analisis data angket yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%), untuk melihat keberhasilan penerapan penggunaan model Problem Based Learning di dalam kelas dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sebelum melaksanakan analisis, peneliti melakukan pengolahan seluruh data yang diperoleh terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil aktivitas siswa menggunakan rumus $NP = R/SM \times 100\%$ dengan keterangan NP= Nilai Persen yang diperoleh siswa, dan R= skor yang diperoleh siswa, SM = Skor maksimal yang diperoleh. Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan belajar klasikal dan rata-rata nilai kelas. Untuk ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus, $NA = A/B \times 100\%$, NA= nilai persen yang diperoleh. A = Jumlah skor perolehan, dan B = Skor maksimum. Sedangkan untuk rata-rata kelas menggunakan rumus $M = \sum X / \sum n$, M= rata-rata kelas,

$\sum X$ =jumlah nilai yang diperoleh siswa, $\sum n$ =jumlah siswa.

7. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui apakah penelitian dengan menerapkan model Problem Based Learning ini dapat dikatakan berhasil atau tidak, maka diperlukan indikator keberhasilan. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan indikator keberhasilan pada aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

a. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu patokan keberhasilan penelitian ini. Keberhasilan aktivitas belajar siswa merupakan keberhasilan pembelajaran pada ranah afektif dan psikomotorik. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa, jika rata-rata persentase hasil analisis data aktivitas belajar siswa lebih dari atau sama dengan 75% (kriteria baik).

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan data kuantitatif yang menunjukkan keberhasilan PTK. Hasil belajar siswa dikatakan memenuhi indikator keberhasilan jika:

- 1) Nilai rata-rata kelas lebih dari atau sama dengan 65 (tuntas KKM).
- 2) Persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 75% (minimal 75% siswa yang memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 65).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus I, dan berlanjut pada siklus II, dimana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan pra siklus dan siklus I pada pertengahan bulan Mei 2021 selama 1 minggu dan dilanjutkan pada siklus II pada minggu pertama bulan Juni 2021, kemudian siklus II pada bulan Juli 2021. Dari hasil analisis pada siklus I hasil yang diperoleh mulai dari ketercapaian aktivitas siswa dan hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I aktivitas siswa belum mencapai indikator keberhasilan, karena aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran belum banyak terlihat. Seperti pada kegiatan merespon jawaban, menyampaikan pendapat, dan presentasi hasil kerja siswa belum banyak siswa yang melakukan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Oleh sebab itu pada siklus II guru mulai melakukan perbaikan yang maksimal mulai dari perencanaan, mempersiapkan RPP, bahan pembelajaran, LKPD, lembar observasi, media pembelajaran dan lembar evaluasi. Pada siklus II ini guru lebih maksimal dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning. Data hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan terlihat meningkatnya aktivitas siswa diberbagai kegiatan pembelajaran. Sementara itu dari hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini juga telah sesuai dengan yang diharapkan, dimana hasil belajar sudah jauh meningkat dibandingkan pada siklus I.

1. Aktivitas Siswa

Analisis aktivitas siswa melalui lembar observasi yang diobservasi oleh guru pada setiap siklusnya didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 67,82% (tingkat ketercapaian: baik) dan pada aktivitas siswa siklus II sebesar 95,7 % (tingkat ketercapaian: sangat baik).

Tabel.3 . Peningkatan aktivitas siswa

Aktivitas	Siklus 1	Kriteria	Siklus II	Kriteria	Peningkatan
Siswa	67,82%	Baik	95,7 %	Sangat Baik	27,88%

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dihitung dari hasil tuntas belajar klasikal (TBK) dan hasil rata-rata kelas. Pada hasil TBK hasil pra siklus sebesar 35%, kemudian pada siklus I berdasarkan analisis yang telah diperoleh mencapai 55,17%. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai $\geq 75\%$. Hal ini disebabkan rata-rata siswa pada tahap mengerjakan soal masih banyak yang belum dipahami karena masih kurangnya dalam memperhatikan saat pembelajaran. Selain itu masih banyak siswa yang belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Pada siklus II hasil belajar lebih meningkat dari keseluruhan 29 siswa tiga anak yang tidak mencapai KKM 65. Nilai hasil analisis siklus II mencapai nilai sebesar 89,7% dilihat dari hasil yang didapatkan pada siklus II sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

Pada hasil rata-rata kelas diperoleh hasil pra tindakan sebesar 60,2 hasil ini masih dibawah KKM yaitu 65. Pada tindakan siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 70,69, hasil ini sudah menunjukkan diatas KKM yang ditentukan, tetapi karena untuk tuntas belajar klasikal pada siklus I belum memenuhi indikator sehingga perlu diadakan siklus II. Sehingga pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 81,04. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel 2. Berikut ini.

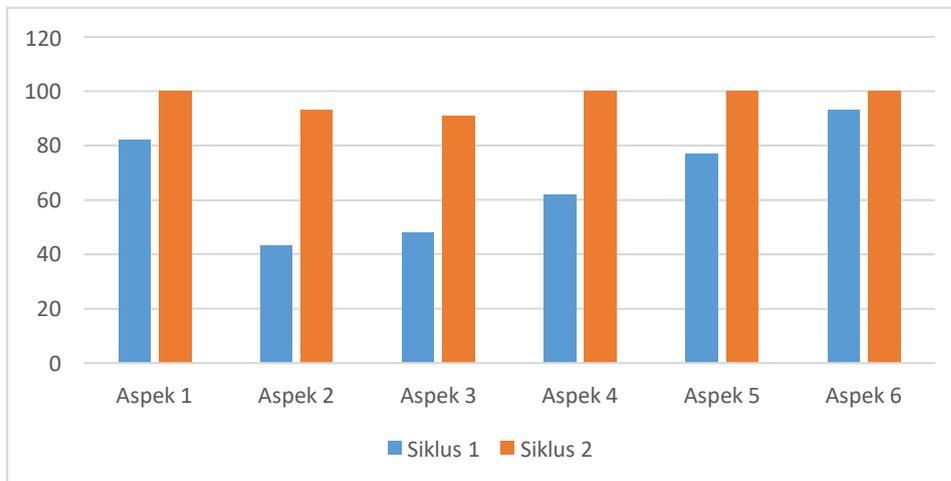
Tabel 4.1 Data hasil pengamatan kemampuan anak didik dalam pembelajaran berhitung menggunakan media kartu angka pada kondisi awal, siklus I,II dan III

Aspek	Indikator	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Pemahaman Bilangan	A. Anak mengenal konsep bilangan 1-20 1. Anak dapat mengambil dan mengurutkan angka yang tertera pada kartu angka 1-10	2	2	3	3
	2. Anak dapat mengambil dan mengurutkan kartu angka 10-20.	1	1	2	2
	3. Anak dapat Mengambil dan memasang jumlah kartu sesuai dengan angka 1-10	2	3	3	3
	4. Anak dapat mengambil dan memasang jumlah kartu sesuai dengan angka 10-20.	1	2	2	3
	5. Anak dapat memasang angka sesuai jumlah benda 1-10.	2	2	3	3
	6. Anak dapat memasang kartu angka sesuai jumlah benda 10-20	1	1	2	3
Perbandingan	B. Mengenal konsep sama dan tidak sama 7. Anak dapat mengambil dan menunjukkan kumpulan benda yang sama dan tidak sama 1-10.	2	2	3	3
	8. Anak dapat mengambil dan menunjukkan kumpulan benda yang	1	1	2	

Aspek	Indikator	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	sama dan tidak sama 10-20				

1. Aktivitas Belajar Siswa

Juliantara (2010) berpendapat bahwa, aktivitas belajar siswa adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan visual sampai kegiatan emosioanal. Kegiatan-kegiatan tersebut telah dirangkum dalam enam aspek sebagai alat penilaian observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan penelitian, yang meliputi: kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan mental, kegiatan menulis, kegiatan emosional. Persentase aspek-aspek tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Perbandingan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Grafik1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Persentase pada masing-masing aspek yang ditunjukkan pada gambar di atas menghasilkan persentase aktivitas belajar siswa secara umum, yaitu 67,82% pada siklus I dan 95,7% pada siklus II. Meningkatnya persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa sudah memiliki keberanian dalam berpendapat atau menanggapi pernyataan teman. Selain itu, rasa percaya diri siswa dalam mempresentasikan hasil LKPD semakin tinggi, hal ini dibuktikan dengan suara lantang dan sikap tegas siswa dalam melakukan presentasi. Perubahan-perubahan perilaku siswa pada siklus I dan II telah membuktikan bahwa, penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik tema 5 kelas IV SD Negeri Margomulyo 1 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusmono (2012: 82), bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat menjadikan siswa aktif berpartisipasi dan berpikir kritis.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh hasil nilai rata-rata kelas dan tuntas belajar klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Kemampuan Berhitung Anak didik Siklus I Kelas B TK Pembina Kabupaten Sarolangun

Aspek	Indikator	Berkembang sangat baik	Berkembang	Belum Berkembang	Persentase Berkembang sangat baik
Pemahaman Bilangan	A. Anak mengenal konsep bilangan 1-20 1. Anak dapat mengambil dan mengurutkan angka yang tertera pada kartu angka 1-10		2		
	2. Anak dapat mengambil dan mengurutkan kartu angka 10-20.	3			
	3. Anak dapat Mengambil dan memasang jumlah kartu sesuai dengan angka 1-10	3			
	4. Anak dapat mengambil dan memasang jumlah kartu sesuai dengan angka 10-20.		2		
	5. Anak dapat memasang angka angka sesuai jumlah benda 1-10.	3			
	6. Anak dapat memasang kartu angka sesuai jumlah benda 10-20		2		
Perbandingan	B. Mengenal konsep sama dan tidak sama 7. Anak dapat mengambil dan menunjukkan kumpulan benda yang sama dan tidak sama 1-10.		2		
	8. Anak dapat mengambil dan menunjukkan kumpulan benda yang sama dan tidak sama 10-20		2		
Analisis dan Probabilitas	C. Menyebutkan hasil penambahan (Menggabungkan 2 kelompok benda) dan pengurangan (memisahkan 2 kelompok benda). 9. Anak dapat menyebutkan hasil penambahan sampai 10. 10. Anak dapat menyebutkan hasil pengurangan sampai dengan 5.		2		

Keterangan :

Nilai 3 = Berkembang sangat baik
 Nilai 2 = Berkembang
 Nilai 1 = Belum Berkembang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak melalui permainan kartu angka pada anak didik TK Pembina Kabupaten Sarolangun, dilaksanakan selama dua siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : Upaya meningkatkan kemampuan anak didik dalam berhitung permulaan melalui permainan kartu angka pada kelompok B2 TK Pembina Kabupaten Sarolangun, telah memberikan hasil yang memuaskan. Hal tersebut terbukti dari rekapitulasi penilaian kemampuan anak didik dalam berhitung menggunakan media kartu angka. Pada studi awal hanya 3 anak atau 40% dari 5 anak didik yang berkembang sangat baik dalam memahami konsep bilangan, dalam memahami konsep perbandingan rata-rata 37% yang berkembang sangat baik, dan anak didik yang mampu memahami konsep analisis dan probabilitas ada 33%.

1. Pada siklus I dalam hal memahami konsep bilangan anak didik yang berkembang sangat baik mencapai 66%, jadi kemampuan anak didik dari studi awal ke siklus I bertambah 26%. Aspek perbandingan peningkatan kemampuan anak didik dalam pemahaman konsep perbandingan menggunakan permainan kartu angka mencapai 66%, dan dalam memahami konsep analisis probabilitas pada siklus I meningkat menjadi 60% dari 33%
2. Pada siklus II Kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan meningkat menjadi 86% dari 66% pada saat siklus I, dan dalam hal memahami konsep perbandingan kemampuan anak meningkat menjadi 86% dari 66%. Konsep analisis dan probabilitas kemampuan anak berkembang sebanyak 86% dari siklus I yaitu 60% Motivasi anak didik dalam pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan permainan kartu angka pada anak kelompok B TK Pembina Kabupaten Sarolangun

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Prasetyawan, H., & Supriyanto, A. (2016). Guidance and counseling comprehensive program in early childhood education based on developmental task. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. (2021). Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling dengan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 5(1), 37-41. doi:<http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v5i1.949>
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. (2016). Perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain cendekia kids school madiun dan implikasinya pada layanan konseling. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(2), 1-11.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Supriyanto, A. (2016). Kolaborasi Konselor, Guru, Dan Orang Tua Untuk Mengembangkan kompetensi Anak Usia Din Melalui Bimbingan Komprehensif. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 1-8.

